

## **SKRIPSI**

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA  
ALUMNI SD DAN MI DI KELAS VII MTS AT-TAQWA DDI  
JAMPUE KAB. PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA  
ALUMNI SD DAN MI DI KELAS VII MTS AT-TAQWA DDI  
JAMPUE KAB. PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Azmi Anis Afandy

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pengaji : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 5124 Tahun 2023

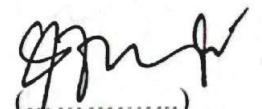
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19721216 199903 1 001

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007

  
.....  
  
.....

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Azmi Anis Afandy

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1200.023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 5124 Tahun 2023

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2025

Disetujui oleh:

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Ketua)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota)

Mengetahui :



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْهُدَى  
وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Swt. Berkat hidayah, taufik, rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi *Rahmatan lil 'Alamin* (Rahmat bagi seluruh alam) dan *Uswatun Hasanah* (Suri Teladan yang baik) bagi kita semua.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Hj. Wahidah Husain Afandy dan Ayahanda Anis Ali Afandy dan saudara-saudari beserta seluruh keluarga, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulus mereka, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani Yunus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku penguji, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Segenap Staf dan Karyawan IAIN Parepare, khususnya segenap Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam memberikan arahan dan bantuannya.
7. Kepala MTs At-Taqwa DDI Jampue, Bapak Ifal, SS. Dan Kepala MA At-Taqwa DDI Jampue, Drs. Abd. Halim, dan kepada seluruh Guru dan Peserta Didik MTs At-Taqwa DDI Jampue atas partisipasi dan kerja samanya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 18 Juni 2025  
21 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Azmi Anis Afandy  
NIM. 18.1200.023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

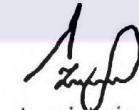
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmi Anis Afandy  
NIM : 18.1200.023  
Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 04 April 2000  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 18 Juni 2025

Penulis,



Azmi Anis Afandy  
NIM. 18.1200.023

## ABSTRAK

**Azmi Anis Afandy.** *Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.* (Dibimbing oleh H. Saepudin dan Ali Rahman)

Penelitian ini membahas tentang perbandingan motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni SD dan MI di kelasVII MTs At-Taqwa DDI Jampue. Dalam penelitian ini membahas tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni SD kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue? (2) Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni MI kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue? (3) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa alumni SD dengan alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni SD dan MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Adapun sampel penelitian sebanyak 24 orang peserta didik dari 40 peserta didik yang menjadi populasi, pengumpulan datanya yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan, peserta didik alumni SD nilai rata-ratanya 79,58 dengan klasifikasi Baik (Tinggi) sedangkan peserta didik alumni MI nilai rata-ratanya 80 dengan klasifikasi Sangat Baik (Sangat Tinggi), selisih nilai rata-rata diantara keduanya yaitu 0,42. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji T dan dapat diketahui bahwasanya diperoleh nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,188. Nilai sig. (*2 tailed*) yang di peroleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,188 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Arab antara peserta didik alumni SD dengan peserta didik alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

Kata Kunci: *Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab, Peserta Didik Alumni SD dan MI*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PENELITIAN</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	12
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C.	Populasi dan Sampel .....	34
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	37
E.	Definisi Operasional Variabel.....	39
F.	Instrumen Penelitian.....	42
G.	Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	56
C.	Pengujian Hipotesis.....	59
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	65
B.	Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		I
<b>LAMPIRAN .....</b>		V
<b>BIODATA PENULIS .....</b>		XIII

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	14
3.1	Data populasi peserta didik kelas VII.1 MTs At-Taqwa DDI Jampue	34
3.2	Data populasi peserta didik kelas VII.2 MTs At-Taqwa DDI Jampue	34
3.3	Data sampel peserta didik kelas VII .1 MTs At-Taqwa DDI Jampue	35
3.4	Data sampel peserta didik kelas VII .2 MTs At-Taqwa DDI Jampue	35
3.5	Daftar nama siswa alumni SD	36
3.6	Daftar nama siswa alumni MI	37
3.7	Kisi-kisi instrumen penelitian	43

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	32



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman angket penelitian	VI
4	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	IX
5	Surat Permohonan Izin Penelitian	X
6	Surat Rekomendasi Penelitian	XI
7	Surat Keterangan Selesai Penelitian	XII
8	Biodata Penulis	XIII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik ke atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.  
 Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ُوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَةً : Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ن / نی	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ی	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
و	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: māta
رمي	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutahada* dua:

- a. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
  - b. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutahdi*ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (؎), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدْوُ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ئ bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (بِيَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ՚ (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> ( <i>bukan asy- syamsu</i> )
الْزَلْزَلُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>bukan az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَمُرُونَ	: <i>ta ’muriṇa</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أُمْرُتُ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*

*Al-sunnahqablal-tadwin*

*Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *Dīnullah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa māMuhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi ‘ alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad  
Ibnu)*

*NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan:  
Zaid, NaṣrHamīdAbū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wata‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفة

دَمْ = بدون

صلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ = صلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ط = طبعة

نَ = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau

ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.<sup>1</sup> Pengertian tentang pendidikan tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik berusaha melakukan sebuah pengembangan kepada peserta didik dengan penuh tanggung jawab yang bertujuan dapat memberikan hasil yang maksimal dan hal-hal positif yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik tersebut. Usaha yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal yang dilakukan dilingkungan sekolah dan pendidikan informal yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga maupun masyarakat serta pendidikan nonformal yang dapat diperoleh dari kelompok-kelompok belajar berupa TPA.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 28.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Isi dari undang-undang tersebut menerangkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diusahakan oleh seseorang yang disebut sebagai pendidik dengan terencana dan terstruktur. Proses pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi spiritual, emosional, dan intelektual.

Pendidikan dianjurkan untuk diikuti oleh setiap individu dan tidak dibatasi, selama pendidikan yang diikuti bertujuan untuk meningkatkan sumber daya atau kemampuan, baik intelektual maupun keterampilan. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan tujuan untuk mengabdi kepada Allah SWT

Islam juga menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang-orang yang tersesat.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada intelektual dan keterampilan peserta didik saja, melainkan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang religius serta dapat bertanggungjawab atas dirinya, keluarga, lingkungan, dan negaranya.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan membelajarkan peserta didik atau dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses belajar berlangsung terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tentunya memerlukan pembelajaran yang bersifat aktif.

Pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat kepada peserta didik dan pendidik hanya bersifat fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang menceritakan serangkaian kegiatan antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau

---

<sup>4</sup>Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 123.

hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran yang edukatif.<sup>5</sup>

Dari proses pembelajaran tersebut pendidik yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang baru atau berbeda agar peserta didik terpacu untuk giat belajar dan hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Belajar merupakan akibat adanya stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada perilakunya.<sup>6</sup> Menurut metode ini belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, dan masing-masing memiliki potensi dan kemanfaatan yang berbeda-beda. Orang beraksi secara

---

<sup>5</sup>Abd. Razak, Studi Perbandingan Hasil Belajar Kebudayaan Islam Siswa Alumni SMP dan MTs Pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkep (Skripsi Sarjana; IAIN Parepare, 2013)

<sup>6</sup>Slavin, *Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan dan Penerapannya*, (Bandung: Bina Pustaka, 2000), h. 19.

berbeda terhadap keadaan yang sama, mereka memiliki kesukaan dan ketidaksesuaian yang berbeda, mereka memiliki perilaku bawaan yang berbeda-beda, mereka memandang dan memproses pengalaman secara berbeda.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik berbeda satu sama lain, kita tidak bisa menyamakan kemampuan mereka dalam menerima setiap materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat, jalur pendidikan yang ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai 6. Berdasarkan kajian, di Sekolah Dasar tidak di sub-sub, akan tetapi dipadukan dalam satu bahan kajian, yakni Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah bahan kajian Pendidikan Agama Islam di sub-sub menjadi beberapa bidang studi, yaitu terdiri dari Aqidah Akhlak, AlQur'an Hadist, Fiqih, Bahasa Arab, serta Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya sub-sub bidang studi tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 jam dalam satu minggu masing-masing bidang studi. Sedangkan pada Sekolah Dasar, karena bidang studinya tidak diperinci sebagaimana pada Madrasah Ibtidaiyah dan alokasi waktunya sangat jauh berbeda, yakni 3 jam dalam seminggu untuk masing-masing kelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada Sekolah Dasar, pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2%, sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah pelajaran Pendidikan Agama Islam sekitar 98%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan adanya perbedaan antara Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar dari segi alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam jauh berbeda.

---

<sup>7</sup>Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 40-41.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang mulai banyak ditekuni masyarakat untuk dipelajari baik dengan yang berorientasi normative ataupun spiritual. Pengaruh bahasa Arab secara spiritual sebagai bahasa agama serta peranannya dalam setiap bidang budaya dan ilmu pengetahuan telah menjadikan bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pembelajaran dengan skala nasional. Bahasa Arab juga dijadikan sebagai mata pelajaran yang hampir selalu ada pada lembaga dengan pendidikan Islam yaitu mulai pada tingkat Madrasah hingga Perguruan Tinggi.<sup>8</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 yang menyatakan bahwa: Mata pelajaran bahasa Arab mulai diajarkan sejak kelas IV – VI pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah yang dipetakan menjadi empat SK yaitu: kemampuan mendengar, membaca, menulis dan berbicara.

Pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan para pelajar terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara pasif atau aktif. Walaupun demikian, masih terdapat lemahnya kemampuan para pelajar dalam menggunakan bahasa Arab secara pasif atau bahkan secara aktif. Hal ini dapat disebabkan faktor internal maupun eksternal.<sup>9</sup> Faktor internal tergantung pada individu masing-masing yang berkaitan dengan jasmani maupun psikologi. Sementara faktor eksternal berupa faktor keluarga, masyarakat sekitar dan sekolah, baik berupa pendidikan formal maupun non formal.

---

<sup>8</sup>Muhammad Jafar Shodiq, "Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara Melalui Metode TPR (Total Physical Response) dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas IV A MI" Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam 4, no. 1 (2012), h. 21.

<sup>9</sup>Ristian Cahyo Saputro, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N I Pungellan Banrnegara" (Skripsi, Fakultas Ekonomi; Universitas Negeri Semarang, 2010).

Mata pelajaran bahasa Arab menjadi keharusan bagi setiap siswa yang menempuh Pendidikan Islam di Indonesia. Peserta didik diharapkan memahami kosa kata bahasa Arab, juga berkomunikasi dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, tidak heran jika bahasa Arab telah diajarkan mulai dari tingkat dasar, menengah, atas hingga pergurutan tinggi.<sup>10</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa yang lainnya di dunia karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan hadist serta kitab-kitab lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi. Karena itu bahasa arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, menurut Asrori hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi social, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi social dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah.

Sampai saat ini masih dirasakan dan dapat dilihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup dalam lingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendekiawan muslim, masyarakat Islam, akan tetapi bahasa

---

<sup>10</sup>Endang Saeful Anwar dan Zaki Ghufron, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial, Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten*, (Serang: A-Empat, 2020), h. 3.

Arab juga berpartisipasi membangun, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia atau bahasa daerah sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, baik dalam arti leksikal maupun dalam arti semantic.<sup>11</sup>

Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini menjadi kabar yang menggembirakan bagi kita semua. Maka dari itu, pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang cukup serius.

Selain metode yang menyenangkan dan menarik dalam proses pembelajaran perlu juga ada yang mendorong atau mengarahkan agar semakin semangat dalam belajar. Hal yang dapat mendorong dan meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar adalah motivasi. Seperti yang dikemukakan Purwanto dalam Endang Titik Lestari mendefinisikan bahwa “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.”<sup>12</sup>

Jadi, motivasi belajar yaitu dorongan peserta didik yang timbul dari dalam maupun dari luar yang akan mempengaruhi keinginan belajar, dan suatu usaha yang didasari untuk m enggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku peserta didik agar ia terdorong belajar sehingga mencapai hasil dan tujuan pembelajaran.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai

---

<sup>11</sup>Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), h. 29.

<sup>12</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). h. 4.

kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Pemahaman itu juga penting untuk menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin dialami. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi 2 bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelektual), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang, diperoleh informasi bahwa latar belakang pendidikan dasar peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue berbeda-beda, ada yang berasal dari SD (Sekolah Dasar) dan ada pula yang berasal dari MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti perbandingan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD dan MI kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue dengan judul, “Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian, Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang?
2. Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik antara alumni SD dengan alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni MI kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik antara alumni SD dengan alumni MI kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

## D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Kegunaan bagi lembaga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh Madrasah.

2. Kegunaan bagi pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan.

3. Kegunaan bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan agar menjadi guru profesional.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti serta mencari perbandingan dan inspirasi atau motivasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam referensi penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Wa Ode Radhiah dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni MI dan Siswa Alumni SD pada MTs Salman Al-Farisi Liang Pesantren Hidayatullah Ambon”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 41, yang merupakan keseluruhan dari siswa-siswi kelas IX dengan sampel 30 dari total populasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa alumni MI adalah 84,800. Sedangkan pada alumni SD diketahui nilai rata-rata prestasi belajar adalah 82,267. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t-tes menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,188. Nilai signifikansi (2 tailed) yang di peroleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,188 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

bahasa arab siswa alumni MI dan hasil belajar bahasa arab siswa alumni SD pada Mts Salman Al-Farisi Liang.<sup>13</sup>

Kedua, skripsi oleh Linda Lestari Kama dengan Judul “Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD dan Alumni MI Pada Mata Pelajaran Fiqih”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam mengumpulkan data primer digunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu analisis statistik komparatif dengan pengujian t-tes menggunakan rumus polled varian yang membandingkan hasil belajar peserta didik alumni SD dan MI. Hasil kajian menunjukkan bahwa: dengan dk 24 dan taraf kesalahan 5%, maka  $t_{table} = 2,064$  (uji dua pihak dan dengan interpolasi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{table}$ , maka  $H_0$  diterima. Ternyata  $t_{hitung} = 0,21 < 2,064$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih peserta didik alumni SD dan MI pada MTsN Pangkep.<sup>14</sup>

Ketiga, skripsi oleh Umri Hanifah Salim dengan judul “Studi Komparatif Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni SD dan MI Kelas VII di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan rumus uji-t. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi sebanyak 60 siswa yang masing-masing 30 siswa dari SD dan 30 siswa dari

---

<sup>13</sup>Wa Ode Radhiah, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni MI dan Siswa Alumni SD pada MTs Salman Al-Farisi Liang Pesantren Hidayatullah Ambon” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

<sup>14</sup>Linda Lestari Kama, “Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD dan Alumni MI Pada Mata Pelajaran Fiqih” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

MI. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa prestasi belajar siswa alumni MI lebih unggul dari siswa alumni SD. Upaya untuk mengetahui hal tersebut dilakukannya dengan uji-t menggunakan software SPSS dan uji-t secara manual. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan software SPSS diperoleh nilai  $t_0 = 3.422$  dan nilai  $t_t$  dalam taraf signifikansi 5% (2.00) dan 1% (2.65). Sedang jika dihitung secara manual diperoleh nilai t hitung sebesar 3.417 menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1% sama-sama menghasilkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Artinya terdapat perbedaan diantara keduanya.<sup>15</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian relevan sebagai berikut;

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wa Ode Radhiah dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni MI dan Siswa Alumni SD pada MTs Salman Al-Farisi Liang Pesantren Hidayatullah Ambon”	1) Penelitian kuantitatif 2) Metode komparatif	1) Hasil belajar bahasa Arab
2	Linda Lestari Kama dengan Judul “Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD dan Alumni MI Pada Mata Pelajaran Fiqih”	1) Penelitian kuantitatif 2) Metode komparatif	1) Hasil belajar 2) Pembelajaran Fiqih
3	Umri Hanifah Salim dengan judul “Studi Komparatif Prestasi	1) Penelitian kuantitatif	1) Prestasi belajar bahasa Arab

<sup>15</sup> Umri Hanifah Salim “Studi Komparatif Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni SD dan MI Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Kab. Banyumas” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

	Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni SD dan MI Kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”	2) Metode komparatif	
--	---	----------------------	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Motivasi Belajar Bahasa Arab

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga muculnya tingkah laku tertentu.<sup>16</sup>

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Sebagaimana menurut Sondang P. Siagian dalam buku M. Andi Setiawan mengatakan bahwa:

Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengarahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>18</sup>

Motivasi dan dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). h. 3.

<sup>17</sup>Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011). h. 83.

<sup>18</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inpirasi Indonesia). h. 29.

tujuan dari tingkat tertentu. Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak secara sadar.

Sebagaimana menurut Clayton Alderfer dalam buku M. Andi Setiawan mengatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>19</sup>

Sehingga motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengantarkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam hal ini, indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan kenginan, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>20</sup>

Jadi, motivasi belajar yaitu dorongan peserta didik yang timbul dari dalam maupun dari luar yang akan mempengaruhi keinginan belajar, dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku peserta didik agar ia terdorong belajar sehingga mencapai hasil dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>19</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inpirasi Indonesia). h. 33-31.

<sup>20</sup>Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (CV Abe Kreatifindo, 2015). h. 13-14.

Dengan motivasi belajar peserta didik akan terdorong melakukan sesuatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi.<sup>21</sup> Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.<sup>22</sup>

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. (2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut

---

<sup>21</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 40.

<sup>22</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3-4.

dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.<sup>23</sup>

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Maka dapat simpulkan bahwa agar proses pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat maka diperlukan motivasi atau pendorong baik itu dari dalam maupun dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasrat dan kemauan dalam proses belajar mengajar.

b. Macam-macam Motivasi belajar

Adapun macam-macam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan jam belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya. Atau motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang memotivasinya dalam melakukan tindakan belajar.

---

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 105-106.

Hal yang dapat menimbulkan motivasi ini yaitu adanya kebutuhan, adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri, dan adanya cita-cita atau aspirasi.<sup>24</sup>

Motivasi intrinsik ini yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu, didorong oleh minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi dalam belajar, adapun contohnya yaitu seseorang belajar karena menyukai topik yang dipelajari, merasa tertantang oleh materi, atau ingin memahami konsep lebih dalam dan ciri-cirinya yaitu, belajar dengan semangat, tekun, dan tidak mudah menyerah.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan tidak ada kaitannya dengan jam belajar seperti belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai yang tinggi, yang semuanya tak berkaitan langsung dengan jam belajar yang dilaksanakan.

Motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti imbalan, hukuman, dan tekanan sosial. Adapun contohnya yaitu seseorang belajar untuk mendapatkan nilai bagus, mendapatkan hadiah dari orang tua, atau menghindari hukuman dari guru dan ciri-cirinya yaitu belajar karena dorongan dari luar, bisa jadi kurang semangat jika tidak ada imbalan atau tekanan.

Selain kedua jenis utama di atas, ada beberapa jenis motivasi lain yang juga memengaruhi belajar seseorang, yaitu:

---

<sup>24</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023). h. 17.

- 1). Motivasi Sosial, dorongan untuk belajar karena ingin mendapatkan pengakuan atau penerimaan dari orang lain, seperti teman, keluarga, atau guru.
- 2). Motivasi Berprestasi, dorongan untuk mencapai tujuan atau target tertentu, biasanya pada orang kompetitif dan ingin selalu menjadi yang terbaik.
- 3). Motivasi Kebutuhan, dorongan untuk belajar karena kebutuhan, misalnya untuk memenuhi syarat pekerjaan atau lulus ujian.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam belajar. Dengan motivasi peserta didik menjadi semakin tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi kualitas belajar peserta didik kemungkinan dapat terwujud. Adapun fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi membangkitkan

Fungsi ini menyangkut tanggung jawab yang terus-menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan peserta didik dari tidur dan lupa emosional.

2) Fungsi harapan

Fungsi ini mengharapkan agar guru memelihara dan mengubah harapan keberhasilan peserta didik dan memberikan penguraian secara konkret terkait apa yang dilakukan setelah berakhir pembelajaran. Selain itu guru menghubungkan harapan dengan jam belajar peserta didik seraya mengikuti sertakan usaha peserta didik dalam belajar.

### 3) Fungsi intensif

Menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dengan cara memotivasi usaha lebih lanjut dalam mengajar jam intruksional.

### 4) Fungsi disiplin

Mengehendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.<sup>25</sup>

Selain itu motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting diantaranya adalah mendorong timbulnya perilaku belajar, memberikan arah pada perilaku belajar, serta menjaga kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi juga berperan dalam menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan belajar dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berikut adalah fungsi-fungsi motivasi dalam belajar.

#### 1). Mendorong timbulnya perilaku belajar

Motivasi dapat memicu peserta didik untuk memulai kegiatan belajar. Tanpa motivasi, peserta didik mungkin tidak terdorong untuk belajar, meskipun memiliki kemampuan.

#### 2). Menentukan arah perilaku belajar

Motivasi membantu peserta didik untuk tetap fokus pada tujuan awal yang ingin dicapai dalam belajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih terarah dalam memilih materi pelajaran, metode belajar, dan kegiatan belajar yang sesuai.

---

<sup>25</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023). h. 28-29.

### 3). Menjaga kelangsungan belajar

Motivasi dapat membuat peserta didik tetap semangat dan tekun dalam belajar, meskipun menghadapi kesulitan, motivasi belajar yang kuat akan membantu peserta didik untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha mencapai tujuan belajarnya.

### 4). Menyeleksi perbuatan belajar

Motivasi membantu peserta didik untuk memilih kegiatan belajar yang paling efektif dan bermanfaat untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang termotivasi akan lebih selektif dalam memilih sumber belajar, metode belajar, dan jenis tugas yang akan dikerjakan.

### 5). Meningkatkan hasil belajar

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih bersemangat, tekun, dan fokus dalam belajar, hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain fungsi-fungsi di atas, motivasi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab dalam belajar.

## d. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut (Uno,2013:186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>26</sup>

Menurut (Sardiman, 2011:83) indikator motivasi meliputi;

- 1). Tekun menghadapi tugas, Seorang peserta didik dikatakan tekun apabila ia dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2). Ulet menghadapi kesulitan, peserta didik menunjukkan keuletannya apabila setiap kesulitan dihadapinya dengan tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- 3). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, peserta didik menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang belum tentu disenangi orang lain.
- 4). Lebih senang bekerja mandiri, dalam menghadapi sebuah persoalan, peserta didik lebih senang bekerja mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, peserta didik merasa bosan dengan hal-hal yang sifatnya berulang-ulang begitu saja sehingga kurang dapat memunculkan kreatifitas yang diperlukan oleh peserta didik.

---

<sup>26</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 183.

- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya, ketika peserta didik sudah merasa yakin terhadap apa yang dikehendakinya, dia akan mempertahankan keyakinan itu.
- 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, setelah merasa yakin terhadap sesuatu dan mempertahankannya, maka peserta didik juga tidak akan mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu.
- 8). Senang mencari dan memecahkan masalahsoal-soal, peserta didik dikatakan termotivasi dalam belajar apabila dia selalu mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang tidak semua peserta didik melakukannya.<sup>27</sup>

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan proses interaksi mengenai teori belajar antar peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Sedangkan antara teori-teori belajar itu adalah konesionisme. Teori ini dikemukakan oleh Thorndika yang berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Jika perubahan hasil perubahan kerap dilatih maka kewujudan perilaku tersebut semakin kuat. Sebaliknya jika perilaku tidak kerap dilatih atau tidak digunakan maka akan dilupakan atau sekurang-kurangnya akan menurun.

---

<sup>27</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa. Dengan kata lain, merupakan proses penyampaian pesan atau informasi berupa materi atau bahan ajar dari seorang guru kepada siswanya melalui saluran atau media. Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk memberikan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap serta keterampilan.<sup>28</sup>

Pembelajaran bahasa di Madrasah menempatkan bahasa Arab sebagai pelajaran utama. Keberadaan bahasa Arab banyak dikaitkan dengan mata pelajaran lain yang juga menggunakan bahasa Arab sebagai bagian dari pemahaman mata pelajaran tersebut, seperti Alquran dan Hadits, menjadikan pendekatan linguistik sebagai salah satu praktik kajian untuk memahami bahasa Arab secara mendalam pada keduanya.<sup>29</sup> Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut kemampuan manajemen kelas seorang pendidik.

Pembelajaran bahasa Arab menurut kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang dapat memadukan segala aspeknya dengan pendekatan saintifik. Pendidik mata pelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya memahami aspek bahasa, metode, media dan bahan ajar, pendidik juga harus mampu membentuk proses pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pengalaman siswa.<sup>30</sup>

Bahasa Arab memiliki kedudukan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lain. Pentingnya posisi ini meningkat dari hari ke hari karena faktor-faktor berikut:

---

<sup>28</sup>Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 8.

<sup>29</sup>Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 40.

<sup>30</sup>M.Rintonga, et al., eds. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dialetika Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) h. 36.

Bahasa arab merupakan bahasa Alquran, Bahasa Arab merupakan bahasa dalam shalat, Bahasa arab merupakan bahasa Alquran, Posisi ekonomi dunia Arab yang strategis, Banyaknya jumlah penutur bahasa Arab.

Menurut Izzan, kemajuan orang Indonesia dalam belajar bahasa Arab sangat bergantung pada perbedaan dan kesamaan antara bahasa pembelajar dengan bahasa Arab yang mereka pelajari, dan sejauh mana bahasa pembelajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa arab. Dalam mempelajari bahasa asing, ada prinsip yang harus selalu menjadi rujukan, yaitu persamaan antara bahasa pembelajar dengan bahasa asing yang dipelajari dapat menimbulkan banyak kemudahan, sedangkan perbedaan yang ada dapat menimbulkan berbagai kesulitan.<sup>31</sup>

Mata pelajaran bahasa Arab menjadi keharusan bagi setiap siswa yang menempuh Pendidikan Islam di Indonesia. Peserta didik diharapkan memahami kosa kata bahasa Arab, juga berkomunikasi dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, tidak heran jika bahasa Arab telah diajarkan mulai dari tingkat dasar, menengah, atas hingga perguruan tinggi.<sup>32</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab di antara bahasa-bahasa yang lainnya di dunia karena bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan hadist serta kitab-kitab lainnya. Bahasa Arab adalah bahasa yang pertama kali menjaga dan mengembangkan sains dan teknologi. Karena itu bahasa arab merupakan peletak dasar pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.

---

<sup>31</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011) h. 63.

<sup>32</sup> Endang Saeful Anwar dan Zaki Ghufron, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial, Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten*, (Serang: A-Empat, 2020), h. 3.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, menurut Asrori hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi social, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi social dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah.

Sampai saat ini masih dirasakan dan dapat dilihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup dalam lingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendekiawan muslim, masyarakat Islam, akan tetapi bahasa Arab juga berpartisipasi membangun, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia atau bahasa daerah sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, baik dalam arti leksikal maupun dalam arti semantic.<sup>33</sup>

Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini menjadi kabar yang menggembirakan bagi kita semua. Maka dari itu, pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian yang cukup serius.

### **3. Peserta Didik Alumni SD (Sekolah Dasar) dan Alumni MI (Madrasah Ibtidaiyah)**

Peserta didik sering kali disebut dengan “murid” (Thalib). Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi,

---

<sup>33</sup>Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), h. 29.

berarti “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (Mursyid)”.<sup>34</sup> Sebutan murid bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik atau peserta didik. Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah murid dalam tasawuf mengandung pengertian orang sedang belajar, mensucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan.<sup>35</sup>

Adapun pengertian peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>36</sup> Dari semua penjelasan di atas mengenai peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah setiap anggota masyarakat yang berhak untuk mengikuti proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan tertentu dengan mengandalkan potensi dalam dirinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk di dalamnya adalah menghormati guru.

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Peserta didik kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan peserta didik. Setelah lulus, dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah

<sup>34</sup>Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 104.

<sup>35</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Mem manusiakan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 165.

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

menengah pertama atau sederajat. Pelajaran sekolah dasar diselenggarakan umumnya 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar atau sederajat 6 tahun dan sekolah menengah pertama atau sederajat 3 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Adapun departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara structural, sekolah dasa negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan.<sup>37</sup>

Dimana pendidikan agama Islam di sekolah dasar di berikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, syariah, muamalah dan tarikh, dan tidak dipilah-pilah kedalam sub-sub mata pelajaran pendidikan agama islam.<sup>38</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dimana pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada MI tedapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga di tambah dengan pelajaran seperti: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Hamdan Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, h. 146.

<sup>38</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 127.

<sup>39</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kuikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 47.

Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari madrasah sebagai sekolah yang khas agama Islam. Seperti dalam Undang-undang tentang peningkatan pendidikan pada madrasah. Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri No 6 Tahun 1975. No.037/U/1975, No. 36 Tahun 1975. Tentang peningkatan pendidikan pada madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi: Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkatan sebagai berikut: (a) pelajaran umum pada madrasah ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan pada sekolah dasar. (b) pengajaran umum pada madrasah tsanawiyah sama dengan standar pengetahuan pada sekolah menengah perama. (c) pelajaran umum pada madrasah aliyah sama dengan standar sekolah menengah umum/atas.

Selanjutnya pada keputusan Menteri Agama RI, No. 70 tahun 1976. Tentang persamaan derajat. Madrasah dengan sekolah umum paasal 1 dan 2 yang berbunyi: Pasal 1: (1) yang dimaksudkan dalam madrasah dalam suatu keputusan ini ialah lembaha pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran umum. Pasal 2: (1) mata pelajaran umum pada madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Departemen pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar.<sup>40</sup>

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda dengan pernyataan Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam dimana madrasah ibtidaiah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah

---

<sup>40</sup>Zakiah Daradjat, *Kepibadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 72.

serta menjadikan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik alumni sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah orang-orang yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah pertama atau sederajat karena telah lulus dari sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

### C. Kerangka Pikir

“Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang menjadi gambaran utuh fokus penelitian.”<sup>42</sup>

Kerangka pikir yang akan menjelaskan secara baik dan teoritis antar variabel yang diteliti. Dengan demikian, tujuan adanya kerangka pikir yaitu untuk menguraikan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

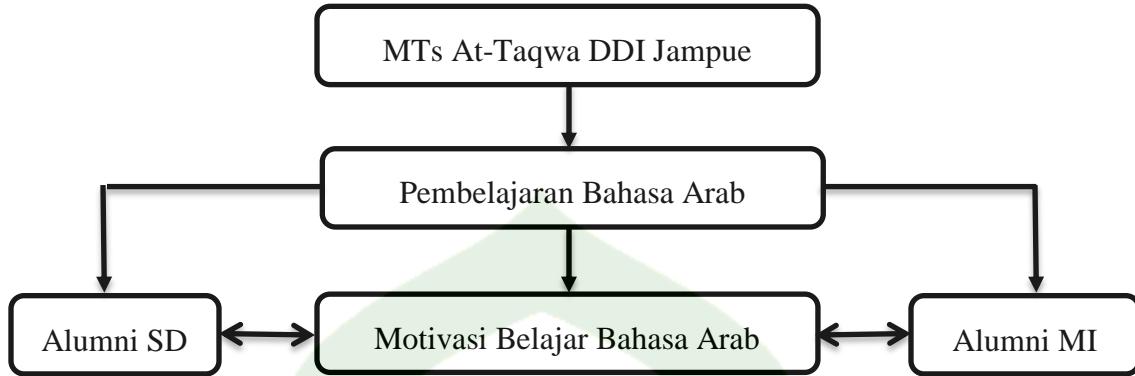
Menguraikan informasi tentang “Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang”. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.

Agar lebih mudah dipahami peneliti akan menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

<sup>41</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 104.

<sup>42</sup>Muhammad Kamal Zubair, et al., eds., *Pedoman Karya Ilmiah Iain Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 53.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data-data empiris.<sup>43</sup>

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Peserta Didik Alumni SD dengan Alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

$H_o$  : Tidak Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Peserta Didik Alumni SD dengan Alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

---

<sup>43</sup>Agung Edi Wibowo, *Metodologi Penelitian: Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania, 2021). h. 72.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.<sup>44</sup> Proses pengambilan informasi digambarkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menentukan keterangan mengenai apa yang akan diketahui.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Komparatif (Perbandingan), Peneliti ingin meneliti perbandingan motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni SD dan alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X) : Siswa Alumni SD dan MI

Variabel Dependen (Y) : Motivasi belajar bahasa Arab

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini, yaitu Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu kurang lebih dua bulan.

---

<sup>44</sup>Adi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 2.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang telah diteliti:

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 dan VII.2 MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 data populasi peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	14	6	20
2	VII.2	14	6	20
Jumlah				40

<sup>45</sup>Eddy Roflin, et al., eds., *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021). h. 4.

## 2. Sampel

“Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”<sup>46</sup> Tujuan adanya sampel pada populasi, yaitu untuk mempelajari karakteristik suatu populasi karena tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya atau hambatan lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Berdasarkan populasi maka sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 data populasi dan sampel peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII .1	6	6	12
2	VII.2	6	6	12
Jumlah				24

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah nonprobabilitas atau nonrandom, yaitu tidak semua manusia dapat dijadikan objek penelitian.

---

<sup>46</sup>Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021). h. 6.

Jenis teknik nonprobabilitas atau random yang digunakan adalah sampiling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>47</sup> Peneliti menggunakan teknik sampling *purposive* dengan alasan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan melalui pertimbangan tertentu, yakni sampel yang diambil hanya peserta didik yang berlatar belakang Sekolah dan Madrasah. Sehingga sampel untuk penelitian ini yaitu peserta didik tamatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 24 peserta didik, yaitu 12 peserta didik dari Sekolah Dasar dan 12 peserta didik dari Madrasah Ibtidaiyah yang diambil secara menyebar pada kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

Tabel 3.5 daftar nama peserta didik alumni SD

No	Nama Siswa	Alumni
1	Irvan	SD 178 Lanrisang
2	Muh. Fadil	SD 178 Lanrisang
3	Muh. Ilham	SD 59 Kessie
4	Muh. Syar'i	SD Muhammadiyah Jampue
5	Muh. Akbar Halil Saputra	SD 178 Lanrisang
6	Muh. Ridwan	SD 58 Jampue
7	Nur Aisyah	SD 178 Lanrisang
8	Putri Amelia	SD 59 Kessie
9	Salsabila Adam	SD 59 Kessie
10	Afifah Riska	SD 63 Waetue

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 124

11	Putri Ayumi	SD 178 Lanrisang
12	Mutmainnah	SD 58 Jampue

Tabel 3.6 daftar nama peserta didik alumni MI

No	Nama Siswa	Alumni
1	Muh. Zaky Alfarizy	MI DDI Jampue
2	Alief Rizqullah	MI DDI Jampue
3	Heril Ariansyah	MI DDI Jampue
4	Muh. Fuzan Arsyad	MI DDI Kaloang
5	Muh. Ridho Ramadhan	MI DDI Jampue
6	M Azwar Anas	MI DDI Ujung
7	Irmadani	MI DDI Ujung
8	Nur Alisah	MI DDI Jampue
9	Nurul Rahma Adelia	MI DDI Jampue
10	Nurfadillah Tamrin	MI DDI Jampue
11	Atiqah Zalfah Warda	MI DDI Ujung
12	Satriani	MI DDI Kaloang

#### D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu “Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.” Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan terhadap situasi, keadaan atau tingkah laku dari objek.<sup>48</sup> Pengamatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar bahasa Arab, serta mengetahui keadaan peserta didik dan lokasi MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat keterangan dari catatan-catatan mengenai data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen terkait dengan profil sekolah tempat pelaksanaan penelitian dilakukan, keadaan guru dan peserta didik, tata tertib sekolah, dan foto-foto pelaksanaan penelitian.

### 3. Angket atau Kuesioner

Angket atau biasa disebut dengan metode kuesioner (*questionnaire/daftar pertanyaan*) merupakan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akan diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan kepada petugas atau peneliti.<sup>49</sup> Angket menjadi instrumen pengumpulan data yang efisien bila

---

<sup>48</sup> Abdurrahman Fatoni, “Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

<sup>49</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Sri Rizqi Wahyuningrum, I (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021).

peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket yang diberikan kepada peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue selaku responden berupa angket tertutup. Angket tertutup yang dimaksud tersebut merupakan pertanyaan yang telah disusun secara berstruktur dan dijawab sesuai dengan instruksi yang ada. Sedangkan angket terbuka merupakan pertanyaan terbuka yang berisi pertanyaan pokok yang bisa dijawab secara bebas oleh responden.

Jadi dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan melakukan pemberian angket yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan karakteristik responden.

Peneliti dalam penelitian ini mengukur angket menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan yang ada dalam suatu penelitian.<sup>50</sup> *Skala likert* dirancang untuk mengetahui seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju tentang pernyataan mengenai variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat 4 poin yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

## E. Definisi Operasional Variabel

Mengutip pendapat Match dan Sarhady, Sugiyono menyatakan variabel didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. h. 134.

<sup>51</sup>Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quntitative Research Approach*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). h. 23.

Defenisi operasional variabel yang peneliti maksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya. Maka peneliti perlu memaparkan operasional yang dimaksud dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

#### 1. Peserta didik alumni SD dan MI

Peserta didik alumni SD adalah anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan dasar di sekolah dasar (SD) dan telah lulus dari sekolah tersebut. Mereka adalah mantan siswa SD yang kini melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Peserta didik alumni MI adalah anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan dasar di madrasah tsanawiyah (MTs) dan telah lulus dari sekolah tersebut. Mereka adalah mantan siswa MI yang kini melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke sekolah menengah pertama (SMP) atau ke madrasah tsanawiyah (MTs).

Peserta didik sering kali disebut dengan “murid” (Thalib). Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, berarti “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (Mursyid)”.<sup>52</sup> Sebutan murid bersifat umum, sama umumnya dengan sebutan anak didik atau peserta didik. Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenalkan oleh kalangan

---

<sup>52</sup>Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h 104.

sufi. Istilah murid dalam tasawuf mengandung pengertian orang sedang belajar, mensucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan.<sup>53</sup>

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Peserta didik kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan peserta didik. Setelah lulus, dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau sederajat. Pelajaran sekolah dasar diselenggarakan umumnya 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga Negara 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar atau sederajat 6 tahun dan sekolah menengah pertama atau sederajat 3 tahun. Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah departemen pendidikan nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Adapun departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara structural, sekolah dasa negeri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan.<sup>54</sup>

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dimana pendidikan ini ditempuh selama 6 tahun. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar. Akan tetapi, pada MI tedapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah

---

<sup>53</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 165.

<sup>54</sup>Hamdan Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, h. 146.

dasar, juga ditambah dengan pelajaran seperti: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.<sup>55</sup>

## 2. Motivasi Belajar Bahasa Arab

Motivasi belajar bahasa Arab merupakan proses peningakatan pembelajaran peserta didik yang dapat mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengantarkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab.

## F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, dan lain sebagainya tentu ada ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert dengan 18 pernyataan yang positif dengan empat alternative jawaban, Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan scoring 4,3,2,1 dan 7 pernyataan negative Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan scoring 1,2,3,4.

Adapun kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner penelitian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>55</sup>Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 47.

Tabel 3.7 kisi-kisi instrumen penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>		<b>Jumlah Butir</b>
		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,4,5,7,8	3,6	8
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9,10,12	11	4
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15	16	3
	Adanya penghargaan belajar	17,19	18	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20,21	22	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	23,24	25	3
<b>Jumlah</b>		18	7	25

## 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Untuk mengetahui Uji Validitas datanya penulis menggunakan *rumus product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum x$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$  = Jumlah Perkalian skor X dan Y

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian data yang valid atau tidak.

Uji validitas adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen.<sup>56</sup> Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket atau kuesioner yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Alat ukur yang digunakan untuk menguji data agar bisa diterima yaitu dengan

---

<sup>56</sup>Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia). h. 7.

menggunakan validitas instrumen. Rumus yang dapat digunakan menggunakan rumus *pearson product moment*.

Penelitian ini dilakukan di MTs At-Taqwa DDI Jampue dengan jumlah responden 24. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada 15 peserta didik di luar dari sampel penelitian, dapat diketahui nilai signifikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 uji validitas uji coba instrumen penelitian

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Nilai Signifikasi	Keterangan
Y1	0,794	0,514	0,000	Valid
Y2	0,690	0,514	0,004	Valid
Y3	0,700	0,514	0,004	Valid
Y4	0,559	0,514	0,030	Valid
Y5	0,762	0,514	0,001	Valid
Y6	0,918	0,514	0,000	Valid
Y7	0,599	0,514	0,018	Valid
Y8	0,781	0,514	0,001	Valid
Y9	0,734	0,514	0,002	Valid
Y10	0,579	0,514	0,024	Valid
Y11	0,545	0,514	0,036	Valid
Y12	0,560	0,514	0,030	Valid
Y13	0,644	0,514	0,010	Valid
Y14	0,737	0,514	0,002	Valid
Y15	0,640	0,514	0,010	Valid
Y16	0,628	0,514	0,012	Valid
Y17	0,686	0,514	0,005	Valid
Y18	0,656	0,514	0,008	Valid
Y19	0,692	0,514	0,004	Valid
Y20	0,055	0,514	0,845	Valid
Y21	0,306	0,514	0,268	Valid
Y22	0,532	0,514	0,041	Valid
Y23	0,876	0,514	0,000	Valid
Y24	0,570	0,514	0,026	Valid
Y25	0,600	0,514	0,018	Valid

Mengukur kevalidan sebuah instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat

dikatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel melalui pertanyaan atau pernyataan. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *alpha cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menentukan suatu instrumen penelitian *reliable* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrumen dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0.6.<sup>57</sup>

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur.<sup>58</sup> Untuk memudahkan Uji Reliabilitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dikatakan reliabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 3.7 uji reabilitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	25

<sup>57</sup>Syofian Sireger, *Metode Penelitian kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Manual Dan SPSS*. h. 55-57.

<sup>58</sup>Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS Pengujian dan Pengukuran* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama), 2014).

Hasil uji reabilitas pada instrumen dalam penelitian memiliki ketentuan yakni apabila Alpa Cronbach's  $> r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan reliable, sedangkan apabila Alpa Cronbach's  $< r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliable.

## G. Teknik Analisis Data

Upaya dalam menguraikan sesuatu masalah atau fokus kajian bagian-bagian, susunan dan tatanan dalam bentuk sesuatu yang diuraikan, tampak jelas, mudah dipahami disebut analisis data.<sup>59</sup>

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data. Sebab data yang telah dikumpulkan, jika tidak di analisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan data yang tidak berbunyi. Tujuan analisis data yaitu untuk mengelompokkannya, meringkasnya, menjadi sesuatu yang kompak dan mudah dipahami.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknis analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dengan menggunakan statistik. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, rendah, mean, median, modus, standar deviasi, dan histogram.

---

<sup>59</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (2019). h. 99.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif, merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk penyajian data berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan standar deviasi.<sup>60</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistika yang digunakan dalam penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh sampel untuk menggambarkan karakteristik populasi.<sup>61</sup> Teknik penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu berupa uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi ini dilakukan secara random.<sup>62</sup>

### a. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dapat dilakukan apabila data telah dianalisis dengan menggunakan Output SPSS Uji Independen T-tes, uji prasyarat terlebih

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D*. h 207-208.

<sup>61</sup>Boediono dan Wayan Koster, *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h.8.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. h. 209.

dahulu di lakukan. Uji prasyarat yang di maksud adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki yaitu bahwa data tersebut harus terdistribusi normal. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.<sup>63</sup> Untuk memudahkan Uji Normalitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS versi 26 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka dapat dikatakan memiliki distribusi normal

Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak memiliki distribusi normal

### 2) Uji Homogenitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas di perlukan untuk memastikan kesamaan antara varians atau kelompok data yang akan di bandingkan.

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

---

<sup>63</sup>Januar Sahri, et al., eds. *Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Independensi* (Universitas Negeri Padang, 2019), h. 168.

Dengan kata lain hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang hasil penelitian serta analisis berbagai hal yang telah diperoleh dari lokasi penelitian yaitu MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang, menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner, kemudian angket ini disebarluaskan kepada siswa kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue, yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket, observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan teknik analisis data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas data dan uji homogenitas data. Data yang diambil dalam penelitian ini melalui nilai rapor dan angket yang disebar kepada peserta didik.

#### 1. Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni SD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang terkhusus untuk peserta didik alumni SD yang telah menjadi sampel penelitian, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut;

Adapun hasil penelitian untuk motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD sebagai berikut:

Tabel 4.1 nilai motivasi belajar peserta didik alumni SD.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Irvan	80
2	Muh. Fadil	85
3	Muh. Ilham	85
4	Muh. Syar'i	75
5	Muh. Akbar Halil Saputra	80
6	Muh. Ridwan	75
7	Nur Aisyah	75
8	Putri Amelia	75
9	Salsabila Adam	90
10	Afifah Riska	80
11	Putri Ayumi	75
12	Mutmainnah	80

Berdasarkan tabel nilai di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik yang berlatar belakang alumni SD nilai rata-ratanya yaitu 79,58. Adapun modusnya yaitu 75 dan mediannya yaitu 75.

Alumni	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
SD	79,58	75	75	4,98	12 orang

Maksud dari nilai rata-rata 79,58 yaitu nilai yang muncul berdasarkan dari nilai-nilai yang didapatkan peserta didik khususnya peserta didik alumni SD dari soal-soal angket atau kuesioner yang telah disebar kepada peserta didik alumni SD yang telah menjadi sampel penelitian, sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 79,58.

Klasifikasi skor peserta didik dengan kriteria berikut terdapat dalam buku yang telah dijelaskan oleh Suharsani Arikunto sebagai berikut:

<b>SKOR</b>	<b>KLASIFIKASI</b>
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Buruk
<39	Sangat Buruk <sup>65</sup>

Jika dilihat klasifikasi skor atau nilai di atas yang telah dijelaskan oleh Suharsani Arikunto di dalam bukunya, maka dapat disimpulkan bahwasanya klasifikasi nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik alumni SD yaitu 79,58, dan itu termasuk pada klasifikasi nilai yang Baik (Tinggi).

## 2. Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Alumni MI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang terkhusus untuk

---

<sup>65</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 245.

peserta didik alumni MI yang telah menjadi sampel penelitian, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut;

Adapun hasil penelitian untuk motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni MI sebagai berikut:

Tabel 4.2 nilai motivasi belajar peserta didik alumni MI.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Muh. Zaky Alfarizy	85
2	Alief Rizqullah	75
3	Heril Ariansyah	75
4	Muh. Fauzan Arsyad	80
5	Muh. Ridho Ramadhan	90
6	M Azwar Anas	80
7	Irmadani	80
8	Nur Alisah	85
9	Nurul Rahma Adelia	80
10	Nurfadillah Tamrin	80
11	Atiqah Zalfah Warda	75
12	Satriani	75

Berdasarkan tabel nilai di atas, dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik yang berlatar belakang alumni MI nilai rata-ratanya 80. Adapun modusnya yaitu 80, dan mediannya yaitu 80.

Alumni	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
MI	80	80	80	4,76	12 orang

Maksud dari nilai rata-rata 80 yaitu nilai yang muncul berdasarkan dari nilai-nilai yang didapatkan peserta didik khususnya peserta didik alumni MI dari soal-soal angket atau kuesioner yang telah disebar kepada peserta didik alumni MI yang telah menjadi sampel penelitian, sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 80.

Klasifikasi skor peserta didik dengan kriteria berikut terdapat dalam buku yang telah dijelaskan oleh Suharsani Arikunto sebagai berikut:

SKOR	KLASIFIKASI
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Buruk
<39	Sangat Buruk <sup>66</sup>

Jika dilihat klasifikasi skor atau nilai di atas yang telah dijelaskan oleh Suharsani Arikunto di dalam bukunya, maka dapat disimpulkan bahwasanya klasifikasi nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik alumni MI yaitu 80, dan itu termasuk pada klasifikasi nilai yang Sangat Baik (Sangat Tinggi).

### 3. Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Alumni SD dan Alumni MI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Dengan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue yang telah menjadi sampel penelitian.

---

<sup>66</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 245.

Maka didapatkan perbedaan nilai perbandingan motivasi belajar bahasa Arab antara peserta didik alumni SD dengan peserta didik alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue sebagai berikut;

Tabel 4.3 akumulasi nilai perbandingan motivasi belajar

Alumni	Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
SD	79,58	75	75	4,98	12 orang
MI	80	80	80	4,76	12 orang
Selisih Nilai	0,42	5	5	-0,22	24 orang

Nilai rata-rata peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan, peserta didik alumni SD nilai rata-ratanya 79,58 sedangkan peserta didik alumni MI nilai rata-ratanya 80, selisih nilai rata-rata diantara keduanya yaitu 0,42.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam sebuah kelompok data dengan tujuan untuk melihat kelayakan data tersebut disebut data yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui Uji *Kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil pengujian normalitas data tetapi Sebelum itu penulis menuliskan hipotesisnya.

Hipotesis:

$H_0$  : sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : sampel penelitian berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

<b>N</b>		
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,99734432
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,091
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* adalah sebesar 0,200 ( $>0,05$ ). Dengan

demikian  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang di ambil berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas di perlukan untuk memastikan kesamaan antara varians atau kelompok data yang akan di bandingkan. Berikut hasil pengujian homogenitas data, tapi sebelum itu penulis menuliskan hipotesisnya.

Hipotesis:

$H_0$ : Varians kedua kelompok homogen

$H_1$ : Varians kedua kelompok tidak homogen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motiva si	Based on Mean	2,888	1	28	,100
	Based on Median	,409	1	28	,528
Belajar Bahasa	Based on Median and with adjusted df	,409	1	20,606	,529
Arab	Based on trimmed mean	2,219	1	28	,147

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,100 ( $>0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab untuk distribusinya adalah homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Melalui uji persyaratan analisis statistik, telah diperoleh hasil bahwa data motivasi belajar kedua varian pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji T-tes. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  lawan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

## Keterangan:

$H_a$  : Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Peserta Didik Alumni SD dengan Alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

$H_0$  : Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Motivasi Belajar Bahasa Arab Antara Peserta Didik Alumni SD dengan Alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

Berikut adalah tabel hasil uji independen T-tes.

Group Statistics				
Motivasi Belajar Bahasa Arab	Alumni SD	N	Mean	Std. Deviation
	Alumni SD	12	79,58	4,98
	Alumni MI	12	80	4,76

Motivasi Belajar Bahasa Arab	Equal variances assumed	2,888	,100	1,348	28	,188	2,5333	1,8789	-	6,3820 1,3154
	Equal variances not assumed			1,348	25, 799	,189	2,5333	1,8789	-	6,3969 1,3302

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,188. Nilai sig. (*2 tailed*) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,188 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Arab antara peserta didik alumni SD dengan alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

Berdasarkan pengujian data dan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa Arab antara peserta didik alumni SD dengan alumni MI, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Alumni SD dan Alumni MI

Perbedaan motivasi belajar antara peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan dalam metode pengajaran, lingkungan belajar dan pengalaman belajar.

Siswa alumni MI mungkin memiliki motivasi mungkin memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena pengalaman belajar agama termasuk bahasa Arab yang lebih mendalam dan lingkungan belajar yang lebih terstruktur, sementara siswa alumni SD mungkin membutuhkan adaptasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berikut beberapa faktor yang bisa menyebabkan perbedaan motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI.

- 1). Perbedaan metode pengajaran
- 2). Pengalaman belajar
- 3). Lingkungan belajar
- 4). Tuntutan belajar
- 5). Faktor individu

Penting untuk dicatat dan diketahui bahwasanya perbedaan motivasi belajar ini tidak selalu berlaku untuk semua siswa. Ada siswa alumni SD yang memiliki motivasi belajar tinggi, begitupun dengan sebaliknya. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat membantu pendidik dan orang tua peserta didik untuk memberikan dukungan yang tepat bagi peserta didik agar dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Motivasi belajar bahasa Arab merupakan proses peningakatan pembelajaran peserta didik yang dapat mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengantarkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain. (2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga muculnya tingkah laku tertentu.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Sebagaimana menurut Sondang P. Siagian dalam buku M. Andi Setiawan mengatakan bahwa: Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang

bersedia untuk mengarahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi dan dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak secara sadar.

Sebagaimana menurut Clayton Aldelfer dalam buku M. Andi Setiawan mengatakan bahwa: Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Sehingga motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengantarkan, dan menjaga tingkah laku agar ia terdorong bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dalam hal ini, indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan kenginan, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan motivasi belajar peserta didik akan terdorong melakukan sesuatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.

Selain itu motivasi belajar memiliki beberapa fungsi penting diantaranya adalah mendorong timbulnya perilaku belajar, memberikan arah pada perilaku belajar, serta menjaga kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi juga berperan dalam menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan belajar dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Maka dapat simpulkan bahwa agar proses pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat maka diperlukan motivasi atau pendorong baik itu dari dalam maupun dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasrat dan kemauan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang tentang perbandingan motivasi belajar bahasa Arab antara siswa alumni SD dengan siswa alumni MI menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik yang telah menjadi sampel, diperoleh bahwasanya:

Nilai rata-rata motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD yaitu 79,58 dengan modus 75 dan median 75. Nilai rata-rata dari peserta didik alumni SD termasuk pada klasifikasi nilai Baik (Tinggi). Sedangkan, Nilai rata-rata motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni MI yaitu 80 dengan modus 80 dan median 80. Nilai rata-rata dari peserta didik alumni MI termasuk pada klasifikasi nilai Sangat Baik (Sangat Tinggi). Akan tetapi perbedaan nilai rata-rata dari peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji T dan dapat diketahui bahwasanya diperoleh nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,188. Nilai sig. (*2 tailed*) yang di peroleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,188 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Arab antara peserta didik alumni SD dengan alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai perbandingan motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni SD dan MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang. Adapun rincian beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni SD yaitu 80 dengan modus 80 dan median 80. Maksud dari nilai rata-rata 79,58 yaitu nilai yang muncul berdasarkan dari nilai-nilai yang didapatkan peserta didik khususnya peserta didik alumni SD dari soal-soal angket atau kuesioner yang telah disebar kepada peserta didik alumni SD yang telah menjadi sampel penelitian, sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 79,58. klasifikasi nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik alumni SD yaitu 79,58, dan itu termasuk pada klasifikasi nilai yang Baik (Tinggi).
2. Nilai rata-rata motivasi belajar bahasa Arab peserta didik alumni MI yaitu 80 dengan modus 80 dan median 80. Maksud dari nilai rata-rata 80 yaitu nilai yang muncul berdasarkan dari nilai-nilai yang didapatkan peserta didik khususnya peserta didik alumni MI dari soal-soal angket atau kuesioner yang telah disebar kepada peserta didik alumni MI yang telah menjadi sampel penelitian, sehingga menghasilkan nilai rata-rata yaitu 80. klasifikasi nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik alumni MI yaitu 80, dan itu termasuk pada klasifikasi nilai yang Sangat Baik (Sangat Tinggi).

3. Nilai rata-rata peserta didik alumni SD dan peserta didik alumni MI terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan, peserta didik alumni SD nilai rata-ratanya 79,58 dengan klasifikasi Baik (Tinggi) sedangkan peserta didik alumni MI nilai rata-ratanya 80 dengan klasifikasi Sangat Baik (Sangat Tinggi), selisih nilai rata-rata diantara keduanya yaitu 0,42. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji T dan dapat diketahui bahwasanya diperoleh nilai signifikansi (*2 tailed*) sebesar 0,188. Nilai sig. (*2 tailed*) yang di peroleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,188 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Arab antara peserta didik alumni SD dengan alumni MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka beberapa saran diajukan diantaranya yaitu kepada:

### 1. Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk menanamkan dalam hatinya untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di sekolah dengan baik terutama dalam menerima pelajaran, menghormati guru dan bersikap baik kepada sesama siswa.

### 2. Pendidik

Diharapkan kepada pendidik agar dapat mengajak siswa untuk mencintai pembelajaran bahasa Arab, memberikan motivasi kepada siswa, serta senantiasa melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa selalu senang ketika pelajaran bahasa Arab berlangsung.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian pengembangan yang merujuk pada fokus penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi yang lebih, dalam hal studi perbandingan motivasi belajar bahasa Arab siswa alumni SD dan MI di kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang.

### 4. Orang Tua

Diharapkan setiap orang tua/wali peserta didik membantu guru dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya agar senantiasa menjaga sikapnya. Baik kepada guru maupun kepada temannya.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim*

- Abadi, Yusri, et al., eds. 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar*, Ponorogo: Uwais Inpirasi Indonesia.
- Abd. Razak. 2013 "Studi Perbandingan Hasil Belajar Kebudayaan Islam Siswa Alumni SMP dan MTs Pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkep" Skripsi Sarjana; IAIN Parepare.
- Agustianti, Rifka, et al., eds. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Makassar: Tohar Media.
- Ahmad, Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amalia, Lola, et al., eds. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Anam, Syaiful, et al., eds. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Sumatra Barat: Global Eksklusif Teknologi.
- Anwar, Endang Saeful dan Zaki Ghufron. 2020. *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Indentitas Sosial, Studi Kasus di Pusat Studi Islam dan Bahasa Arab Jakarta dan El Darosah Banten*, Serang: A-Empat, 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, CV Abe Kreatifindo.
- Boediono dan Wayan Koster. 2014. *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepibadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Fadilah, Fitria Ulfa. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas V MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung". Skripsi Sarjana; IAIN Tulungagung.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: Indeks.
- Hamdu, Ghullam, dan Lisa Agustina. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011).
- Hanafiah, Muhammad Ali, Martiani, dan Citra Dewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Pada Permainan Bola Basket Siswa SMP." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Cara Mudah Menghitung Besar Smapel*, Surabaya: Health Books Publishing.
- Hilma, Intan Aulia, dan Subhan Adi Santoso. "Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2021).
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora
- Julhadi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Kaharuddin, Andi, dan Nining Hajenati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK Dan Eksperimen*, Gowa: CV Berkah Utami.
- Kusumastuti, Adi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.

- Kama, Linda Lestari. 2021. "Studi Komparatif Hasil Belajar Peserta Didik Alumni SD dan Alumni MI Pada Mata Pelajaran Fiqih". Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Krisno, Agus. 2016. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, UMMPress.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Maryano. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kuikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mujid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Nurfazirah. 2018. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua.". Skripsi Sarjana; IAIN Parepare.
- Panma, Yuanita, et al., eds. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Radhiah, Wa Ode. 2024. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni MI dan Siswa Alumni SD pada MTs Salman Al-Farisi Liang Pesantren Hidayatullah Ambon". Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rintonga, et al., eds. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dialetika Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: Deepublish
- Rukajat, Ajar. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quntitative Research Approach*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Roflin, Eddy, et al., eds. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

- Salim, Umri Hanifah. 2018. "Studi Komparatif Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni SD dan MI Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kab. Banyumas". Skripsi Sarjana; Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inpirasi Indonesia.
- Sugita, 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Umaroh, Khomsah. 2022. "Pengaruh Model Number Head Together (Nht) Berbantu Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Kelas V Mi Alqoryah Wanarejan Kabupaten Pemalang". Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
- Uno, Hamzah B, 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya Analisis Di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wekke, Ismail Suardi. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, Yogyakarta: Deepublish
- Wibowo, Agung Edi. 2021. *Metodologi Penelitian: Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, Cirebon: Insania.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. 2020. *Pedoman Karya Ilmiah Iain Parepare*. Edited by Rahmawati. I. Vol. 2507, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Zubairi. 2023. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.



1. Angket/Kuesioner

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p>Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></p> <p style="text-align: center;"><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>
---	---

NAMA MAHASISWA : Azmi Anis Afandy  
NIM : 18.1200.023  
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab  
JUDUL : Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa  
Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI  
Jampue Kab. Pinrang  
INSTRUMEN 1. Lembar Kuesioner/Angket

**1. Lembar Kuesioner/Angket**

Lembar Kuesioner/Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

**a. Identitas Responden**

Nama :  
Kelas : VII  
Sekolah : MTs At-Taqwa DDI Jampue

**b. Petunjuk:**

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
2. Jawab sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban.
3. Jumlah pertanyaan ada 25

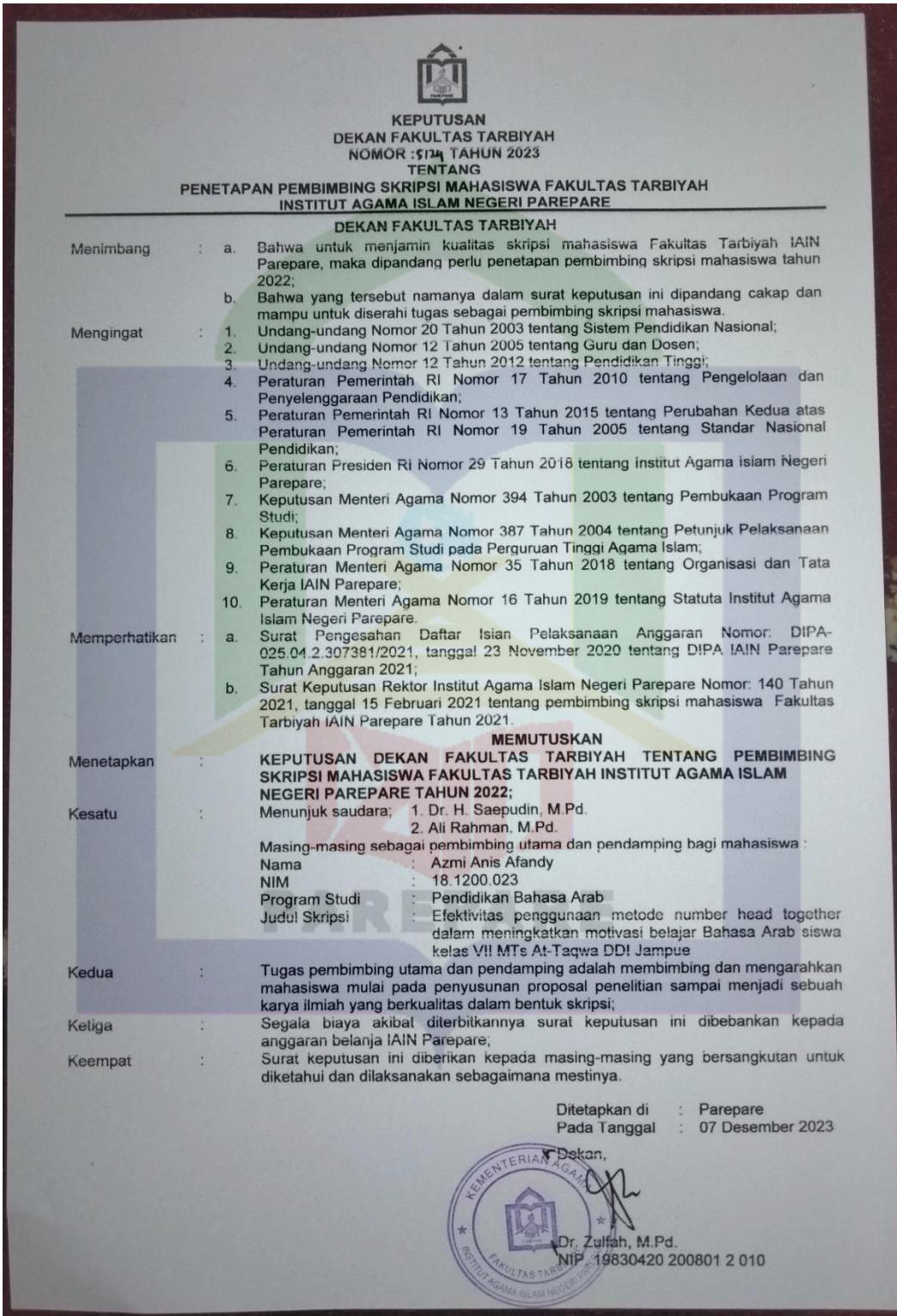
c. Adapun keterangan kategori dalam menjawab soal adalah:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas bahasa Arab dengan tepat waktu				
2	Apabila ada tugas/PR bahasa Arab, saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepuang sekolah				
3	Saya akan mengerjakan tugas/PR bahasa Arab jika sudah mendekati waktu pengumpulan				
4	Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran bahasa Arab, saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar bahasa Arab				
5	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan				
6	Ketika mendapat nilai yang jelek saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi				
7	Apabila saya menemukan soal bahasa Arab yang sulit, maka saya akan berusaha untuk menemukan jawabannya				
8	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR, maka saya akan mencari jawabannya dari berbagai sumber				
9	Saya tidak malu bertanya, jika tidak paham pada saat belajar bahasa arab				
10	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal bahasa Arab yang diberikan guru				
11	Jika ada soal bahasa Arab yang tidak bisa				

	saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya			
12	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab			
13	Saya belajar bahasa Arab dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita			
14	Saya selalu antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab			
15	Saya belajar bahasa Arab dengan giat walaupun tidak ada tujuan			
16	Saya mudah bosan dalam pembelajaran bahasa Arab			
17	Jika nilai bahasa Arab saya kurang bagus maka itu membuat saya sadar belajar lebih giat			
18	Saya tidak suka permainan/kuis dalam pelajaran bahasa Arab			
19	Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal bahasa Arab, maka saya bertambah semangat dalam menyelesaikan soal yang lainnya			
20	Saya senang dengan pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan tidak membosankan			
21	Saya senang dengan pembelajaran bahasa Arab karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajaran			
22	Saya malas mengikuti pembelajaran bahasa Arab jika diberikan soal latihan			
23	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang			
24	Saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi			
25	Belajar mandiri membuat saya lebih mengerti bahasa Arab			

## 2. Surat Penetapan Pembimbing



### 3. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1989/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

16 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	AZMI ANIS AFANDY
Tempat/Tgl. Lahir	:	SAMARINDA, 04 April 2000
NIM	:	18.1200.023
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	:	XIV (Empat Belas)
Alamat	:	JAMPUE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA ALUMNI SD DAN MI DI KELAS VII MTS AL-TAQWA DDI JAMPUE KAB.PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

#### 4. Surat Keterangan Penelitian



## 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN ATTAQWA DDI JAMPUE  
KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG**  
Jl. Pesantren No. 199 Kessie Lanrisang

---

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 085 /MTs 21. 17. 0005/PP.ATQ/SKP/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Drs. Abd. Halim
NIP	:	19680705 200501 1 008
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Alamat	:	Jampue, Kel. Lanrisang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa:

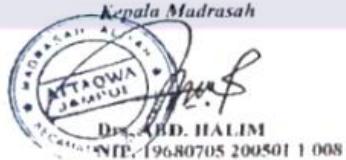
Nama	:	Azmi Anis Afandy
NIM	:	18.1200.023
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Universitas	:	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an AT-Taqwah DDI Jampue mulai 02 Juni 2025 sampai 02 Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA ALUMNI SD DAN MI DI KELAS VII MTS AT-TAQWA DDI JAMPUE KAB. PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lanrisang, 10 Juli 2025

*Kepala Madrasah*



### BIODATA PENULIS



**Azmi Anis Afandy** Lahir pada 04 April 2000 di Samarinda. Alamat Jampue Kel. Lanrisang, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang. Ayah bernama Anis Ali Afandy dan Ibu bernama Hj. Wahidah Husain Afandy. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai dari sekolah dasar SDN 178 Lanrisang selama 6 tahun (2006-2012), kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa DDI Jampue selama 6 tahun, MTs (2012-2015) dan MA (2015-2018). Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Benteng Alla Utara, Kec. Baroko, Kab. Enrekang, dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Kota Parepare. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi "Perbandingan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Alumni SD dan MI di Kelas VII MTs At-Taqwa DDI Jampue Kab. Pinrang".